

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBANGUN KERJASAMA GURU
DI SMPN 2 BANDA ACEH**

Lailatussa'adah¹ dan Maryam²

ABSTRAK

Kerjasama merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Dengan kata lain kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian kerjasama yaitu sesuatu yang dilakukan dua orang atau lebih dalam berinteraksi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun keunggulan yang sering terjadi terlihat dari kemampuan para guru dalam membangun hubungan yang harmonis dengan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini. Hal ini, yang terjadi di SMPN 2 Banda Aceh yaitu unggul dalam pembelajaran, penguasaan ilmu komunikasi dan komputerisasi, unggul dalam sekolah yang berbudaya lingkungan, dan unggul dalam pengembangan sumber daya manusia. Sehingga, peneliti tertarik meneliti di SMPN 2 Banda Aceh dan peneliti ingin mengamati apa strategi, kontribusi, dan kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama yang baik. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru, mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru, dan mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan satu orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² 1Mahasiswa Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Email: gayomariam@gmail.com

bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru yaitu: strategi kepala sekolah sebagai penentu arah, strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara, strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif, strategi kepala sekolah sebagai mediator, dan strategi kepala sekolah sebagai integrator. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru yaitu: kontribusi antar pribadi dan kontribusi yang berhubungan dengan informasi. Kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi kerjasama guru SMPN 2 Banda Aceh dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dan kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, kerjasama, dan guru.

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi setuju bahwa pengelolaan lembaga pendidikan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga pemerintah atau termasuk didalamnya masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan kepala sekolah yang dapat membangun serta mendukung proses berjalannya suatu pendidikan agar berjalan secara efektif.

UU Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola atau membangun kerja sama guru di sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangun mutu pendidikan

³UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 37.

di sekolah.⁴ Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin sangat mempengaruhi dan menentukan kemajuan sekolah sehingga kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola, komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai kepala sekolah yang baik dapat

mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik dan program pembangunan kerjasama guru. Sebagai kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan program-program para bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa:Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musala, di rumah, dan sebagainya.⁵

Hal yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karna guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan yang secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan membangun hubungan kerjasama.

SMPN 2 Banda Aceh Jl. Ayah Gani, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Prop. Aceh.SMP Negeri 2 Banda Aceh adalah sekolah negeri. Dimana Sekolah ini berdiri pada tahun 1963. berdasarkan penelitian kedepannya di SMPN 2 Banda Aceh, kepala sekolah sebagai pemimpin berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Sebagai Kepala sekolah yang baik dapat mengupayakan peningkatan kinerja bawahan melalui program membangun kerjasama antara pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh sebagai pemimpin menerapkan dan meyakini pentingnya membangun kerjasama guru, terlihat dari kemampuan para guru dalam

⁴ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

⁵Syaiful Bahri Djamarah.. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

membangun hubungan yang harmonis dengan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini. Hal ini, yang terjadi di SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu unggul dalam pembelajaran, penguasaan ilmu komunikasi dan komputerisasi, unggul dalam sekolah yang berbudaya lingkungan, dan unggul dalam pengembangan sumber daya manusia. Sehingga, peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 2 Banda Aceh dan peneliti ingin mengamati apa strategi, kontribusi, dan kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan. maka penelitian berusaha menelaah mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan dalam “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerjasama Guru di SMPN 2 Banda Aceh*”.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data berupa penelitian kualitatif, karena peneliti ini menekankan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru SMP Negeri 2 Banda Aceh. Yang tujuannya bermaksud untuk menerangkan, mengungkap, dan menjelaskan dengan rinci berbagai gambaran dan fenomena yang ada dilapangan. data yang didapatkan tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, atau peristiwa yang ada dilapangan.

penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi”.⁶ Penelitian ini berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau situasi yang terjadi secara aktual dilapangan kemudian dirangkum menjadi simpulan berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan peneliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banda Aceh Jl. Ayah Gani, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Prop. Aceh. Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang diperlukan. Peneliti mengambil sekolah ini karena sekolah SMP

⁶Lexy J. Meleong, *metode penelitian kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 6.

Negeri 2 Banda Aceh lumayan bagus dan banyak prestasi yang dihasilkan. Begitu juga dengan kepala sekolah dan guru yang selalu aktif dalam bertugas.

Adapun subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan satu orang siswa SMPN 2 Banda Aceh. Alasan peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan siswa. Karena, kepala sekolah dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengenai proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa di sekolah tersebut. Sedangkan peneliti memilih siswa karena siswa di anggap layak dan tahu tentang apa yang diharapkan..

Moh papunda tika, menjelaskan bahwa:Oleh karena itu untuk mempermudah penelitian dalam menemukan penetapan sample, peneliti mengambil *teknik purposive sampling*: seperti pendapat oleh sugiono yang mengatakan bahwa *purposive sampling*, teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situsi social yang diteliti.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa: untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil sample sumber data berupa kepala sekolah, dua orang guru, dan dua orang siswa yang terlibat dalam program pembangunan kerjasama guru. Karena, mereka adalah orang yang layak diteliti atau dianggap lebih tahu dan lebih memahami tentang keadaan sekolah tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah riset. Sumber data primer diantaranya adalah dengan teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara dilaksanakan berdasarkan panduan sebuah kuesioner yang didapat dari penelitian yang berisi pertanyaan tentang yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil topik penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari tempat

⁷Moh. Papunda Tika, *Metodologi Risert Bisnis*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

yang diteliti berupa tulisan laporan, pedoman, peraturan, dan sumber-sumber lain yang menunjang laporan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dilapangan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁸Dalam observasi nonpartisipan (*nonparticipation observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan mengajar di kelas, hanya berperan mengamati kegiatan semata tidak ikut dalam kegiatan. Disini peneliti melakukan observasi langsung ke SMPN 2 Banda Aceh untuk melihat strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru, dengan tujuan agar data yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di lihat di lapangan.

Observasi ini dilakukan dengan cara mendengarkan atau melihat aktivitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, atau sesudahnya, yang bersangkutan dengan strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Pertanyaan dan terwawancara. Wawancara dilakukan dengan teknik bebas terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah diperoleh. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen digunakan untuk

⁸ Riduwan. *Metode Riset*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 104.

⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186.

memperoleh data dan sumber data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu yang diperoleh dari keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, maupun tercetak dalam menapsirkan hasil penelitian mengenai strategi, kontribusi, dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat dilihat bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik melalui pemberdayaan kemampuan atau sumber daya yang ada di sekolah dengan mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi. Ada lima strategi kepemimpinan kepala sekolah berupa: strategi kepemimpinan kepala sekolah sebagai penentu arah, strategi kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara, strategi kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif, strategi kepala sekolah sebagai mediator, dan strategi kepala sekolah sebagai integrator. Dari kelima strategi ini didukung tiga indikator dalam membangun kerjasama guru. pertama, mengkoordinasi, kedua memotivasi, dan ketiga memonitoring dan evaluasi.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan siswa dapat dilihat bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru. Untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan kita harus mengedepankan kekeluargaan dan mengutamakan pencapaian tujuan dimana kepemimpinan kepala sekolah tentunya memiliki beberapa kontribusi yaitu: kontribusi antar pribadi, dan kontribusi yang berhubungan dengan informasi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah tentunya memiliki beberapa kemampuan dalam membangun kerjasama guru yaitu: kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dan kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat. Untuk mencapai kemampuan ini, kepala sekolah memiliki empat kompetensi untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh terdapat lima strategi yang membantu membangun kerjasama guru diantaranya yaitu: kepala sekolah sebagai penentu arah, kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara, kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif, kepala sekolah sebagai mediator, dan kepala sekolah sebagai integrator. Kepala sekolah menjalankan strategi ini untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru. Berikut paparan dari kelima strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru yaitu: strategi kepala sekolah sebagai penentu arah dalam mengkoordinasi sekolah dengan cara membangun kerjasama yang harmonis dengan bawahan melalui pemberdayaan kemampuan atau sumber daya yang ada disekolah, kepala sekolah mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi. Dalam hal ini Wood and Gray dalam Nana Rukmana mengemukakan :

“the partnership must, however, develop a shared purpose, with a common understanding of the problem and the rol of each organization in addressing the problem (namun demikian hubungan kerjasama tersebut harus didasari atas tujuan bersama dengan pemahaman masalah dan peran organisasi masing-masing dalam pemecahan masalah tersebut).¹⁰

Dengan mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi di SMPN 2 Banda Aceh maka dilakukan dengan adanya kegiata-kegiatan berupa rapat (rapat wali murid, rapat pihak lembaga sekolah), maulid nabi, pentas seni, dan pembentukan tim mengajar serta memberikan bimbingan kepada guru tanpa ada unsur sara maupun nefotisme.

2. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh

¹⁰Nana Rukmana D.W. *Strategic Partnering For Educational Management*, (IKAPI: Alfabeta, 2006), h. 59.

Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh terbagi menjadi dua bagian yaitu: kontribusi antar pribadi dan kontribusi yang berhubungan dengan informasi. Hal ini akan di paparkan sesuai temuan peneliti dilapangan yaitu: kontribusi kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan kita harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan asas-asas administrasi, dan mengutamakan pencapaian tujuan dan mampu membangun kegiatan-kegiatan yang harmonis. Dalam kontribusi ini kepala sekolah berperan aktif dalam memotivasi bawahan karena kepala sekolah berusaha memberi semangat kepada kinerjanya agar para kinerja dapat bergerak semaksimal mungkin, untuk mencapai kemaksimalan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh mengeluarkan Ide-ide baru setelah mencoba melemparkan sosialisasi, kemudian ide itu di tuangkan dalam sebuah kesepakatan dan dimusyawarahkan secara bersama-sama.

Kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang baik dalam sekolah maupun luar sekolah seperti dinas pendidikan, pemerintahan dan kementrian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah untuk komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses dan terarah. Kepala sekolah mendapatkan informasi dengan cara mengikutkan diri dalam berbagai cara pendidikan, misalnya mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Kemudian, Kepala sekolah mengelola informasi dalam lembaga pendidikan dengan mengedepankan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia seperti program sekolah, kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan.

3. Kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh

Kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dan kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat. dapat ditemukan bahwa kemampuan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan mengajak, siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan. untuk mendapatkan kualitas yang diinginkan terlebih dahulu kepala sekolah mengetahui tingkat

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan pekerjaan dan waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Haryono pada hakikatnya adalah usaha kepala sekolah mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.¹¹ Dalam melaksanakan kepemimpinan dituntut untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai hal yang meliputi keberhasilan dalam mengelola sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan mengajak, siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan, Dalam melaksanakan kepemimpinan dituntut untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai hal yang meliputi keberhasilan dalam mengelola sekolah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh secara keseluruhan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh terdapat lima strategi yang membantu membangun kerjasama gurudiantaranya yaitu: kepala sekolah sebagai penentu arah, kepala sekolah sebagai wakil dan juru bicara, kepala sekolah sebagai komunikator yang aktif, kepala sekolah sebagai mediator, dan kepala sekolah sebagai integrator. Kepala sekolah menjalankan strategi ini untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru.

¹¹Haryono, D. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah*. Tesis, (Bandung: UPI, 2011). h, 1.

2. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh terbagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Kontribusi antar pribadi, Kontribusi kepala sekolah untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan bawahan harus mengedepankan asas-asas kekeluargaan dan mengutamakan pencapaian tujuan dan mampu membangun kegiatan-kegiatan yang harmonis. Dalam kontribusi ini kepala sekolah berperan aktif dalam memotivasi bawahan karena kepala sekolah berusaha memberi semangat kepada kinerjanya agar para kinerja dapat bergerak semaksimal mungkin.
 - b. Kontribusi yang berhubungan dengan informasi, Kontribusi yang berhubungan dengan informasi, kepala sekolah mengumpulkan informasi dari informasi yang berkembang baik dalam sekolah maupun luar sekolah seperti dinas pendidikan, pemerintahan dan kementerian. Maka sekolah menyediakan satu web sekolah untuk komunikasi secara metsos, sehingga informasi yang didapatkan cepat terakses dan terarah.
3. Kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru di SMPN 2 Banda Aceh yaitu:
 - a. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, kemampuan kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh berperan dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan mengajak, siswa, guru, dan staf untuk membangun kerjasama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan, Dalam melaksanakan kepemimpinan dituntut untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai hal yang meliputi keberhasilan dalam mengelola sekolah.
 - b. Kemampuan kepala sekolah bagian dari masyarakat, Dalam berbaur dengan masyarakat, kepala sekolah memiliki empat kompetensi sebagai kepala sekolah pertama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, bahkan

ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu disekolah oleh suatu lingkungan masyarakat tertentu pula.

2. **Saran**

1. Sebagai kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan SMP N 2 Banda Aceh memiliki lima strategi dalam membangun kerjasama guru. Kepala sekolah hendaknya mempertahankan dan menjalankan dengan baik kelima strategi yang telah ada, agar lembaga pendidikan kedepannya lebih maju dan menjadi pemimpin yang benar-benar membawa perubahan kearah yang lebih baik kedepannya.
2. kontribusi kepala sekolah dalam membangun kerjasama guru sudah baik, alangkah baiknya membuat pelatihan khusus bagi guru-guru di sekolah yang berkaitan dengan membangun kerjasama yang harmonis sesama guru untuk menciptakan solidaritas yang kuat.
3. Kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam membangun kerjasama sudah bagus, karena kepala sekolah mengelola lembaga pendidikan dengan menggunakan empat kompetensi, diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan keempat kompetensi tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Haryono, D. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah*. Tesis, Bandung: UPI, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh. Papunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nana Rukmana D.W. *Strategic Partnering For Educational Management*, IKAPI: Alfabeta, 2006.
- Riduwan. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah.. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.